

## **BAB III**

### **RANCANGAN KARYA**

#### **3.1 Tahapan Pembuatan**

Dalam buku Geoghegan dan Klass (2008, p. 29) yang berjudul “Podcast Solutions: The Complete Guide to Audio and Video Podcasting” mengatakan bahwa pembuatan *podcast* hanya memerlukan berkas rekaman suara yang nantinya akan diberikan beberapa persiapan untuk disiarkan. Lebih lanjut, Geoghegan dan Klass memaparkan persiapan pembuatan *podcast* yang terbagi ke dalam delapan tahap. Berikut ini adalah tahapannya.

1. Mengembangkan konsep *podcast*

Individu harus menentukan apa yang ingin dicapai dan dikembangkan dari sebuah *podcast* di masa depan. Selain itu, perlu diperhatikan juga mengenai durasi setiap episode dan struktur *podcast* mulai dari pembuka, isi, dan penutup.

2. Persiapan sebelum siaran

Individu harus menyiapkan segala sesuatu sebelum siaran *podcast* dimulai, misalnya riset konten dan menyiapkan musik latar atau efek suara. Tak hanya itu, siapkan juga pengaturan studio, peralatan yang digunakan, perangkat penyimpanan yang memadai, serta dapat memantau rekaman melalui *headphones*.

3. Mengatur studio

Selain menyiapkan peralatan, mengatur studio siaran juga merupakan tahapan yang penting. Pengaturan studio diperlukan agar memenuhi standar industri *podcast* sehingga nantinya menghasilkan karya yang profesional.

4. Melakukan rekaman

Tahapan ini membuat individu harus mengeksplor teknik suara untuk mendapatkan audio yang berkualitas. Individu juga harus mengetahui perangkat lunak yang digunakan dan elemen yang terkandung di dalamnya.

5. Menyunting atau *mastering*

Tahapan menyunting digambarkan sebagai proses menghilangkan atau memperbaiki beberapa bagian dalam rekaman.

6. Pengodean menjadi format MP3

Berkas audio yang telah disunting akan diubah dalam bentuk MP3.

7. Mengunggah

Sebelum mengunggah audio *podcast*, individu harus menentukan *web hosting* tempat untuk menyimpan dan menyebarkan *podcast* kepada pendengar.

8. Mengembangkan berkas daring

Setelah *podcast* dapat diakses melalui internet, individu dapat menghasilkan uang hingga kerja sama lain yang berbayar.

Sementara itu, buku Neelamalar yang berjudul “Radio Programme Production” ia membagi tahapan pembuatan program radio menjadi tiga fase yang terdiri dari praproduksi, produksi, dan pascaproduksi (Neelamalar, 2018, pp. 50-52). Berikut ini adalah paparan ketiga tahap tersebut.

#### 1. Praproduksi

Praproduksi merupakan proses paling awal dalam sebuah pembuatan radio. Proses praproduksi meliputi penentuan ide, pembuatan konsep, hingga pada tahap perekaman. Praproduksi memiliki delapan langkah yaitu

##### a. Merancang ide

Menentukan jenis program yang hendak diangkat, seperti dokumenter, *feature*, atau program hiburan adalah tahap pertama yang harus dipikirkan oleh seorang produser.

##### b. Mempertimbangkan potensi dalam praktik

Bukan hanya berfokus pada penyusunan rancangan program, melainkan hal-hal yang berkaitan dengan manajemen juga perlu diperhatikan. Misalnya, mempertimbangkan anggaran, waktu, sumber daya manusia, teknis pendukung, dan lain sebagainya.

##### c. Melakukan riset

Observasi atau riset sangat dibutuhkan dalam praproduksi guna memperoleh hasil yang maksimal. Selain itu, tujuan lainnya

adalah memberikan gambaran dalam melakukan proses produksi.

d. Membuat naskah

Dalam beberapa format tertentu seperti drama memerlukan naskah, sedangkan beberapa program lainnya memerlukan semi-naskah. Oleh karena itu, naskah perlu disiapkan sebelum produksi.

e. Menentukan beberapa peran

Narator, penyiar, dan lainnya adalah pemeran yang harus ditentukan dalam membuat program radio.

f. Membuat kontrak

Dalam merekrut tenaga kerja, penyelenggara program perlu melakukan penandatanganan sebuah kontrak.

g. Memastikan kerangka waktu

Untuk menghindari kekacauan, memastikan kerangka waktu atau lini masa waktu sangatlah perlu dilakukan.

h. Memeriksa ketersediaan ruangan

Ruangan rekaman haruslah disiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan produksi. Hal ini akan menjadi berbahaya bila saat melakukan produksi program tetapi studio rekaman tidak tersedia.

## 2. Produksi

Merekam seluruh program atau satu episode merupakan hal yang paling krusial. Perencanaan yang cermat perlu dilakukan agar produksi dapat berjalan dengan lancar.

### 3. Pascaproduksi

Tahap pascaproduksi berfungsi untuk menyempurnakan tahap produksi. Apapun yang terlewat dapat ditambahkan dan suara yang berlebihan atau tidak diperlukan dapat dihilangkan. Tahap pascaproduksi terdiri dari empat tahap sebagai berikut.

#### a. Melakukan riset lebih lanjut

Setelah melakukan tahap rekaman, beberapa detail mungkin butuh untuk ditambahkan. Jika ada informasi yang hilang atau produser menemukan informasi yang tidak mencukupi, maka riset lanjutan dapat dilakukan dan kemudian menambahkan detail yang diperlukan.

#### b. Menambahkan efek suara

Penambahan efek suara dilakukan untuk memberikan kompensasi atas kekurangan visual. Oleh karena itu, menambahkan efek suara menjadi hal penting dalam tahap pascaproduksi.

#### c. Menghilangkan kesalahan

Dalam tahap produksi mungkin terjadi beberapa kesalahan seperti berbicara yang berlebihan, pengulangan kata, salah pengucapan, atau penyampaian detail yang keliru. Kesalahan

yang terjadi dalam tahap rekaman dapat diperbaiki dalam tahap pasca-produksi.

d. Memublikasikan

Program yang sudah selesai digarap bisa langsung dipublikasikan kepada publik. Setelah disiarkan, harus ada pengingat untuk mengenai konten, hari, dan waktu program.

Penulis menggunakan penjelasan Neelamalar karena pembuatan program radio dipilih oleh penulis karena terdapat kesamaan karakteristik antara program radio dan *podcast*. Pasalnya, radio dan *podcast* menghasilkan produk berupa audio.

Berdasarkan paparan di atas, penulis akan menyusun program *Podcast* TAKIS dalam tahap praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Tahapan tersebut mengacu pada kedua paparan yaitu Neelamalar serta Geoghegan dan Klass. Dengan melakukan beberapa penyesuaian, penulis merancang tahapan pembuatan *Podcast* TAKIS sebagai berikut.

### **3.1.1 Praproduksi**

Pada tahapan ini, penulis dan tim memulai dengan pemilihan tema untuk dibawakan dalam format *podcast*. Berbagai riset, pengumpulan data, survei singkat, hingga diskusi dengan orang-orang terdekat dilakukan untuk memperdalam tema *podcast*. Setelah melewati beberapa pertimbangan, penulis dan tim sepakat memilih krisis seperempat abad sebagai tema besar. Hal tersebut berdasarkan survei LinkedIn pada 2017 yang sudah dijabarkan sebelumnya dalam sub bab latar belakang.

Selanjutnya, penulis dan tim menentukan topik *podcast* untuk tiga

episode bahasan. Episode tersebut terdiri dari topik krisis identitas oleh Elisabeth Diandra Sandi, topik hubungan beracun oleh Christine Natalie (penulis), dan topik karier oleh Olivia Sabat. Akhirnya, lahirlah *podcast* bernama TAKIS yang merupakan singkatan dari Atasi Krisis. Nama *podcast* TAKIS diusulkan oleh Elisabeth Diandra Sandi. Penulis dan tim juga menyiapkan logo, jingle, dan identitas pendukung lainnya.

Penulis kembali melakukan riset untuk topik episode yakni hubungan beracun atau *toxic relationship*. Kali ini, riset dilakukan lebih dalam spesifik mengenai topik episode. Penulis mencari tinjauan karya sejenis untuk dijadikan referensi. Tiga tinjauan karya sejenis tersebut adalah *podcast Story of Your (Quarter) Life, Save Your Sanity - Help for Toxic Relationship*, dan *Relationships; the good & the messy*.

Penulis memutuskan untuk mengemas tiap episode *Podcast* TAKIS dengan format *vox populi*, audio *storytelling*, dan gelar wicara. Ketiga hal tersebut yang menjadi inovasi dari *podcast* sejenis. Penulis menggabungkan format tersebut dalam satu episode *podcast* yang berdurasi 60 menit. Harapannya dengan inovasi tersebut dapat menarik pendengar untuk bertahan mendengarkan dari awal hingga akhir.

Setelah semua persiapan tema, topik, inovasi rampung, penulis memulai pencarian narasumber. Untuk membangun sebuah cerita, *Podcast* TAKIS membutuhkan dua narasumber yaitu narasumber utama dan narasumber ahli. Hal ini menjadi krusial karena harus menentukan orang yang kredibel dan kompeten dalam topik bahasan *podcast*. Setelah itu,

penulis akan menghubungi narasumber. Apabila sudah setuju untuk mengisi episode *Podcast* TAKIS, penulis akan menyusun daftar pertanyaan untuk narasumber.

Selanjutnya, penulis perlu menyusun rincian episode *Podcast* TAKIS sebagai kerangka dasar. Dalam rincian tersebut, semua isi konten harus disesuaikan dengan durasi yang telah ditentukan. Berikut ini adalah rincian episode *Podcast* TAKIS.

**Tabel 3.1 Rincian Episode *Podcast* TAKIS**

<b>Segmen</b>	<b>Durasi</b>	<b>Isi</b>
Pembuka dan <i>Vox populi</i>	3'	Menampilkan beberapa jawaban (audio) dari orang yang pernah terjebak dalam hubungan beracun. Setelah itu, ada bumper menuju pembuka.
Pengantar menuju cerita narasumber utama	2'	Memperkenalkan diri, menyambut pendengar, dan <i>bridging</i> ke cerita narasumber utama. Akan diselingi sound sebelum ke segmen 1.
Segmen 1 (narasumber utama)	10'	Narasumber utama memasuki fase membangun krisis (seseorang merasa terkunci).
	5'	Narasumber utama memasuki fase krisis (pemisahan diri atau waktu istirahat dari kehidupan).
	10'	Narasumber utama memasuki fase surutnya krisis (eksplorasi dan pembangunan kembali).
Segmen 2 (narasumber ahli)	25'	Penjelasan dari pihak psikolog terkait solusi untuk mengatasi isu hubungan beracun secara general.
Penutup	5'	Rangkuman hasil wawancara dan penegasan kutipan dari narasumber. Kemudian, akan



		disampaikan ucapan terima kasih untuk narasumber dan pendengar. <i>Podcast</i> ditutup dengan <i>jingle</i> .
--	--	---

Penulis akan melakukan rekaman di Apartemen Scientia milik teman penulis. Hal tersebut karena apartemen lebih kondusif dibanding dengan rumah penulis. Alat utama yang akan digunakan adalah Microphone Audio-Techina AT2020. Penulis menyewa mikrofon tersebut kepada teman penulis untuk mendapatkan kualitas audio yang terbaik. Selain itu ada juga persiapan teknis lainnya seperti menyiapkan *pop filter*, *stand microphone*, *earphone*, laptop, dan perangkat lunak Audacity.

Untuk mendapatkan perhatian audiens yang luas, penulis menggunakan platform Instagram. Penulis dan tim akan membuat satu akun Instagram khusus untuk *Podcast* TAKIS. Konten dari setiap unggahan akan berisi mengenai krisis seperempat abad. Dengan adanya akun Instagram ini, diharapkan audiens dapat mengenal lebih dalam serta menghadapi krisis ini dengan bijaksana. Tidak ketinggalan, penulis membuat lini masa selama proses pembuatan *Podcast* TAKIS. Lini masa meliputi tahap praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Tabel 3.2 akan memaparkan lini masa pembuatan *Podcast* TAKIS episode kedua.

PROSES KERJA	BULAN	JANUARI										FEBRUARI																												
	TANGGAL	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
PRA-PRODUKSI	Pematangan rancangan BAB I - III																																							
	Memilih color pallette untuk logo dan konten promosi																																							
	Membuat logo dan tagline podcast TAKIS																																							
	Membuat proposal kerja sama dengan media																																							
	Berkoordinasi mengenai kerja sama dengan media																																							
	Menghubungi narasumber vox populi																																							
	Menghubungi narasumber utama																																							
	Menghubungi narasumber ahli																																							
	Menjalankan media sosial																																							
	Menyusun pertanyaan wawancara																																							
	Membuat jingle																																							

  

PROSES KERJA	BULAN	MARET																APRIL																						
	TANGGAL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6		
PRODUKSI	Wawancara vox populi																																							
	Wawancara dengan narasumber utama																																							
	Wawancara dengan narasumber ahli																																							
	Membuat naskah audio storytelling																																							
	Melakukan rekaman narator																																							
	Membuat plakat untuk narasumber																																							
	Memperdalam topik, membuat alur, dan persiapan wawancara																																							

  

PROSES KERJA	BULAN	APRIL																MEI																					
	TANGGAL	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5								
PRODUKSI	Menyunting audio podcast gelar wicara																																						
	Menyunting keseluruhan audio podcast																																						
	Membuat cover art dan spotify description																																						
	Meyerahkan seluruh berkas podcast ke IDN Times																																						
	Publikasi episode kedua Podcast TAKIS																																						
	Melakukan evaluasi dengan IDN Times																																						
	Melakukan evaluasi dengan pendengar																																						
	Mulai menulis laporan																																						

Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 3.1 Lini Masa Podcast TAKIS Episode Kedua

### 3.1.2 Produksi

Penulis sudah melakukan pengumpulan data seputar topik yang dibawakan dan menyiapkan daftar pertanyaan untuk narasumber. Kemudian, penulis akan melakukan eksekusi karya perekaman narasi serta wawancara *podcast*. Neelamalar (2018, p. 51) mengatakan merekam satu episode atau seluruh program dengan baik, diperlukan perencanaan yang cermat.

Karena pandemi COVID-19, penulis terpaksa melakukan rekaman jarak jauh untuk memutus rantai penyebaran virus. Penulis menggunakan aplikasi bernama Zencaster yang didesain khusus untuk rekaman *podcast* jarak jauh. Zencaster digunakan untuk mewawancarai narasumber utama, narasumber ahli, dan narasumber vox populi. Sementara itu, penulis juga menyiapkan alat-alat untuk merekam suara narasi seperti Microphone Audio-Technica AT2020, *pop filter*, *stand microphone*, *earphone*, dan laptop.

Selanjutnya, penulis akan membuat naskah *audio storytelling* dari informasi yang telah didapatkan dari wawancara narasumber. Penulis menyusunnya dengan menggunakan diksi yang mudah dipahami oleh pendengar. Perekaman naskah *audio storytelling* masih dilakukan di apartemen dengan menggunakan perangkat lunak Audacity.

### 3.1.3 Pasca produksi

Setelah sudah *take audio* narasi dan mewawancarai narasumber, penulis menyunting semua audio tersebut sebelum diserahkan kepada pihak

media *online* IDN Times. Pengeditan dilakukan mulai dari bagian yang tidak perlu masuk ke dalam *podcast* hingga penyempurnaan audio secara keseluruhan. Penulis juga menambahkan latar musik untuk membangun suasana cerita. Latar musik didapatkan dari Audio YouTube Library yang bisa diakses secara gratis dan bebas hak cipta.

Penulis menggunakan perangkat lunak Audacity untuk mengedit *Podcast* TAKIS. Perangkat lunak ini terkenal dan banyak direkomendasikan untuk para *editor* audio yang pemula seperti penulis. Dengan menggunakan Audacity, penulis bisa menghilangkan suara yang tidak diinginkan dan membuat suara lebih jelas serta jernih.

Selanjutnya, penulis memberikan berkas audio *podcast*, poster konten Instagram, dan Spotify *description* kepada pihak *IDN Times*. Penulis menggunakan Google Drive untuk mengirimkannya kepada Fiqih Damarjati, Creative Video Manager *IDN Times*.

### **3.2 Anggaran**

Penulis membutuhkan sejumlah biaya atau anggaran agar mendukung jalannya karya ini. Berikut ini adalah rancangan anggaran untuk merealisasikan karya *Podcast* TAKIS dengan tema hubungan beracun. Tabel 3.3 di bawah ini memaparkan rincian anggaran yang disiapkan untuk memproduksi satu episode *Podcast* TAKIS.

**Tabel 3.2 Anggaran *Podcast* TAKIS**

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Harga</b>
1	Narasumber (2 orang)	Rp400.000
2	Sewa studio (alat rekaman dan sound engineer) dengan estimasi durasi rekaman 3 jam	Rp225.000
3	Kebutuhan tim	Rp150.000
<b>Jumlah</b>		<b>Rp775.000</b>

### **3.3 Target Luaran/Publikasi**

*Podcast* TAKIS dibuat untuk masyarakat Indonesia yang memiliki kepedulian terhadap isu maupun sedang mengalami krisis seperempat abad. *Podcast* ini menasar pada audiens dengan rentang usia sekitar 20 hingga 30 tahun. Rentang usia tersebut relevan dengan usia orang yang biasanya mengalami krisis seperempat abad. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan *Podcast* TAKIS didengarkan oleh orang yang usianya lebih muda atau tua dari target pendengar.

*Podcast* TAKIS bekerja sama dengan media *online* *IDN Times*. *IDN Times* merupakan portal media *online* yang memiliki target pembaca generasi milenial dan generasi Z. Penulis memilih *IDN Times* karena target audiens yang sama. Selain itu, *Podcast* TAKIS sejalan dengan visi *IDN Times* untuk ingin memenuhi akses informasi yang merata bagi generasi milenial dan generasi Z di seluruh Indonesia.

Setiap episode *Podcast* TAKIS akan dipublikasikan melalui akun Spotify *IDN Times*. *Podcast* akan tayang setiap sabtu malam tanggal 24 Mei, 1 Mei, 8 Mei 2021 pukul 19:00 WIB. *IDN Times* juga memberi kesempatan untuk promosi

*Podcast* TAKIS melalui *Stories* di Instagram @IDNTimes. Satu episode *podcast* akan dipromosikan menggunakan satu Instagram *Stories* dalam bentuk poster. Bahan poster akan dibuat oleh penulis sendiri. Promosi berbentuk *stories* di Instagram @IDNTimes tersebut memberikan peluang untuk dijangkau oleh lebih banyak pendengar. Hal tersebut dikarenakan telah memiliki sekitar dua juta pengikut.

Di sisi lain, penulis membuat akun Instagram sendiri khusus untuk *Podcast* TAKIS. Tujuan utama dari akun Instagram *Podcast* TAKIS adalah menjadi tempat untuk promosi setiap episodinya. Hal tersebut juga didasari atas keterbatasan kesempatan promosi yang diberikan oleh pihak *IDN Times*. Akun tersebut juga akan diisi dengan pembahasan krisis seperempat abad dalam lingkup krisis identitas, hubungan beracun, dan karier. Setiap konten pembahasan akan disadur dari artikel-artikel *IDN Times* dengan menyertakan sumber yang jelas. Secara garis besar, penulis mengubah bentuk artikel menjadi visual untuk konten *Feeds* dan *Instagram Stories*.

Penulis menggunakan platform Instagram dalam menjangkau banyak orang. Berdasarkan data dari NapoleonCat (n.d.) pada Desember 2020, terdapat 83.770.000 pengguna Instagram yang ada di Indonesia. Sebanyak 35,8% orang berusia 18-24 tahun menduduki peringkat pertama tertinggi pengguna Instagram. Sementara itu, peringkat dua diduduki oleh 32,2% orang berusia 25-34 tahun pengguna Instagram. Rentang usia tersebut tidak jauh berbeda dengan orang yang biasanya mengalami krisis seperempat abad, yakni usia 20-30 tahun. Atas dasar

tersebut, penulis menggunakan platform Instagram untuk menjangkau banyak orang untuk mendengarkan *Podcast* TAKIS.